



STANDAR KULIT SAPI MENTAH BASAH

1. PENDAHULUAN

Standar kulit sapi mentah basah disusun untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam memperoleh kulit yang memenuhi syarat sebagai bahan baku utama industri perkulitan.

2. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi Deskripsi, Klasifikasi, Persyaratan, pengadaan dan Pengemasan serta Pengambilan Contoh.

3. DISKRIPSI

Kulit sapi mentah basah adalah kulit yang diperoleh dari hasil pemotongan ternak sapi, dimana kulit tersebut telah dipisahkan dari seluruh bagian dagingnya, baik yang segar maupun yang digarami.

4. KLASIFIKASI

Berdasarkan mutu, kulit sapi mentah basah dibagi dalam 3 (tiga) tingkatan yaitu :

- mutu kulit I
- mutu kulit II
- mutu kulit III

5. PERSYARATAN

5.1. Kriteria dan Spesifikasi.

5.1.2. B a u : Berbau khas kulit sapi ;

5.1.2. Warna dan Kebersihan : Merata, segar/cerah, tidak ada warna yang mencurigakan dan bersih ;

5.1.3. B u l u : Tidak rentek ;

5.1.4. Berat kulit :

5.1.4. Berat kulit : Berdasarkan berat kulit sapi mentah basah dibagi dalam 2 (dua) tingkatan yaitu :

A. = Berat \angle 20 kg ;

B. = Berat $\overline{77}$ 20 kg ;

5.1.5. Elastisitas : Cukup elastis ;

5.1.6. Kandungan air : Kulit mentah, segar max 66 % ;
Kulit mentah garaman max 25 % ;

5.1.7. C a c a t : Mekanis : Luka cambuk, goresan/potongan pisau dan lain-lain;

Termis : Cap bakar atau terkena api ;

Parasit : Caplak, lalat dan lain2.

5.2. Bahan pengawet : Garam Na CL khusus untuk kulit garaman ;

5.3. Teknik, Kontaminasi dan Hygiene.

5.3.1. Teknik : - kulit setelah dipisahkan dari karkas kemudian dibersihkan dari sisa-sisa daging/lemak yang menempel pada kulit ;
- Kemudian kulit diawetkan dengan pengaraman dengan 2 (dua) cara, yaitu :

5.3.3.1. Sistem pencelupan dalam larutan garam yaitu setelah kulit dibersihkan kemudian dicelupkan ke dalam larutan garam jenuh selama \pm 24 jam, lalu ditiriskan kemudian ditaburkan kristal garam secukupnya untuk kemudian ditumpuk pada tempatnya ;

5.3.3.2. Sistem penaburan garam kristal yaitu setelah kulit dibersihkan lalu ditaburi kristal garam secukupnya untuk kemudian ditumpuk pada tempatnya.

Catatan :

Penumpukan kedua cara pengawetan ini diperhatikan agar tumpukan kulit paling bawah diberi alas papan dan jangan mencuci kulit dengan air sebelum kulit digarami. Kulit siap untuk diproses lebih lanjut di industri penyamakan kulit.

5.3.2. Kontaminasi : Tidak terkontaminasi oleh mikroorganisme dan serangga serta larvanya.

5.3.3. Hygiene : Tempat penyimpanan harus bersih dan mudah dikontrol.

5.4. Mutu Kulit.

Mutu kulit sapi mentah basah ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

5.4.1. Mutu kulit I : dengan syarat berbau khas kulit sapi, warna cerah, bersih, cukup elastis, tidak ada cacat (lubang, penebalan kulit) kandungan airnya pada kulit mentah segar max 66 % sedangkan pada kulit mentah garaman max 25 % ;

5.4.2. Mutu kulit II : dengan syarat berbau khas kulit sapi, warna cerah, bersih, cukup elastis terdapat sedikit cacat di luar daerah punggung (creupen) dan bulu tidak rentok, kandungan air pada kulit mentah segar max 66 % sedangkan pada kulit mentah garaman max 25 % ;

5.4.3. Mutu kulit III : dengan syarat bau khas kulit sapi, warna tidak cerah, kurang elastis, tidak utuh/banyak sekali cacat dan ada kerontekan bulu. Kandungan air pada kulit mentah segar 66 % dan kulit mentah garaman 25 %.

6. PEHANDAAN DAN PENGEMASAN.

6.1. P e n a n d a a n.

6.1.1. Mutu I :

I/A : Mutu kulit kualitas I dengan berat kulit sapi $\angle 20$ kg ;

I/B : Mutu kulit kualitas I dengan berat kulit sapi $\overline{\overline{20}}$ kg ;

6.1.2. Mutu II :

II/A : Mutu kulit kualitas II dengan berat kulit sapi $\angle 20$ kg ;

II/B : Mutu kulit kualitas II dengan berat kulit sapi $\overline{\overline{20}}$ kg.

6.1.3. Mutu III :

III/A : Mutu kulit kualitas III dengan berat kulit sapi $\angle 20$ kg ;

III/B : Mutu kulit kualitas III dengan berat kulit sapi $\overline{\overline{20}}$ kg.

6.1.4. Kulit yang diafkir (rejects).

6.2. Pengemasan.

Kulit dikemas berdasarkan mutu dan golongan beratnya dengan memakai label yang berisi : Nama Pemilik, Mutu kulit, Golongan berat dan jumlah lembar kulit.

7. Pengambilan Contoh dan Analisis.

7.1. Cara pengambilan contoh :

Untuk setiap mutu contoh (sample) diambil secara acak 5 % dari jumlah lembar kulit atau minimal 1 (satu) lembar kulit ;

7.2. Petugas

7.2. Petugas Pengambilan Contoh.

Pengambilan contoh dan pemeriksaan dilakukan oleh Petugas yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Peternakan atau Pejabat yang ditunjuk olehnya.

7.3. Analisis.

Pemeriksaan Organoleptik : Nomor 008 - MP / SPI - NAK.-

~~SECRET~~

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id